

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia tengah berupaya meningkatkan mutu sumber daya manusia dengan meningkatkan fokus pada sistem pendidikan, yang dianggap sebagai pembentuk karakter yang memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan negara. Salah satu tindakan yang diambil adalah penyempurnaan kurikulum dalam sistem pendidikan. Saat ini, Indonesia menerapkan kurikulum merdeka, yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Pada bulan Februari 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Bapak Nadiem Makarim, secara resmi mengeluarkan kurikulum merdeka secara daring. Langkah ini didukung oleh Undang-Undang No 56 tahun 2022 sebagai panduan pelaksanaan kurikulum merdeka, dengan tujuan mengejar ketertinggalan akibat dampak pandemi COVID-19.

Pendidikan adalah suatu perihal utama dalam menunjang kemajuan negara yang bisa diukur dari kualitas dan system pendidikan (Sujarwo, 2014). Menurut ketentuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bagian II pasal 3, pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan, mencetak karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa dengan penuh martabat, dengan maksud untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Untuk mencapai sasaran pendidikan yang diinginkan, diperlukan proses pembelajaran yang memiliki kualitas dan efektivitas yang tinggi.

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam menetapkan standar kualitas SDM dan kemajuan bangsa. Pendidikan dapat menciptakan gagasan kreatif serta inovatif berdasarkan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum berperan sebagai alat dalam mendorong kualitas pendidikan. Keberhasilan pendidikan tercermin dalam penerapan kurikulum yang merupakan pokok dari pendidikan sebagai penentu berlangsungnya pendidikan (Rahayu et al., 2022).

Kurikulum Merdeka yang kini diterapkan di Indonesia, merupakan kurikulum terkini yang memiliki perbedaan signifikan dengan pendahulunya, yaitu Kurikulum 2013. Salah satu perbedaan utamanya terletak pada perangkat pembelajaran yang dipergunakan, di mana rencana pelaksanaan pembelajaran kini dikenal sebagai modul ajar. Ada perubahan komponen dalam modul ajar, dengan tujuan mencapai peran peserta didik di berbagai konteks pembelajaran (Nursalam et al., 2023).

Modul Ajar mempunyai fungsi sebagai dasar bagi guru saat memberikan materi pembelajaran. Modul ajar yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang baik. Perihal yang harus diperhatikan saat membuat modul ajar diantaranya yakni, (Maulinda, (2022) kompetensi inti, dan lampiran. Komponen informasi umum melibatkan identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, target siswa, sarana prasarana, dan model pembelajaran. Sementara kompetensi inti terdiri dari beberapa elemen, termasuk tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, remedial, dan pengayaan. Lampiran mencakup lembar kerja siswa yang dipersiapkan oleh guru terkait dengan materi yang dijelaskan dalam modul ajar.

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru melakukan perencanaan pembelajaran yang melibatkan beberapa komponen, seperti informasi umum, kompetensi inti, dan lampiran. Saat membuat modul ajar, langkah-langkah yang ditempuh mencakup pemahaman capaian pembelajaran (CP), perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran dari CP, dan perancangan pembelajaran. Pasca pandemi, implementasi program modul ajar dalam kurikulum merdeka membebaskan guru dalam berinovasi dan membuat rencana pembelajaran.

Dalam perangkat pembelajaran, konsep KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) berubah menjadi CP (Capaian Pembelajaran). Dalam perencanaan CP, dibuat analisis yang berisi tujuan dan alur tujuan pembelajaran. Istilah Silabus kini digantikan dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), yang dibuat oleh guru. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kini digantikan oleh Modul Ajar, yang dikembangkan oleh guru. Perbedaan antara RPP dan modul ajar terletak pada format, dimana RPP sebelumnya hanya satu lembar pada Kurikulum 2013, sementara modul ajar sekarang dapat dibuat lebih banyak, bahkan setiap minggu satu modul, dan dalamnya mencakup tes formatif serta tes sumatif.

Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan pada tanggal 19 April 2022 ada 3 kategori penerapan kurikulum merdeka berdasarkan pilihan satuan Pendidikan, yakni Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi. Di SMK Negeri 1 Kota Jambi sendiri memakai kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023.

Dengan diluncurkan kurikulum merdeka ini, di SMK Negeri 1 ini sendiri pada kenyataannya menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang mengalami hambatan terhadap implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka yaitu masih ada beberapa guru yang mengajar lebih dari satu jurusan yang mana guru harus menyiapkan modul ajar yang berbeda-beda dengan hal itu dapat menimbulkan tidak adanya kefokusannya dalam merancang modul ajar yang akan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu juga masih adanya terdapat perbedaan karakter siswa dalam satu kelas yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam pengimplementasian modul ajar dalam kurikulum merdeka di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Jambi yang sudah menerapkan modul ajar dalam kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 kepada siswa kelas 10 dan 11. Diterapkannya modul ajar dalam kurikulum merdeka mempermudah pemberian fasilitas bagi siswa sesuai kemampuan dalam menerima materi. Guru tidak mempunyai batas untuk menggali kemampuan siswa. Karena proses pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan minat bakat yang dimiliki siswa. Maka melalui penerapan modul ajar kurikulum merdeka bisa menjadikan SMK N 1 Kota Jambi lebih baik lagi.

Dari penjelasan di atas maka peneliti berkeinginan mengkaji bagaimana para guru mengimplementasikan modul ajar dalam kurikulum merdeka. Maka peneliti merumuskan judul yaitu “Implementasi Modul Ajar Dalam Kurikulum Merdeka di Smk Negeri 1 Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yakni

1. Bagaimanakah implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Jambi ?
2. Apa saja kendala terhadap implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Jambi ?
3. Bagaimanakah solusi terhadap kendala dalam implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan di bahas yakni :

1. Untuk mengetahui implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui kendala implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui solusi terhadap kendala implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi positif dalam pengetahuan, pemahaman, di bidang implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka.